

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehendaki orang tua, bukan berarti apa pun yang orang tua inginkan harus dituruti oleh anak, orang tua kerap menuntut dan ingin selalu didengar oleh anak, bisa jadi itu adalah tanda bahwa orang tua merupakan *toxic parents*.

Hubungan yang tidak sehat atau *toxic relationshi* tidak hanya bisa terjadi antara teman dan lingkungan, tapi juga antara orang tua dan anak. Dalam dunia psikologi, orang tua yang menjalin hubungan tidak sehat dengan anaknya disebut sebagai *toxic parents*.

Pola asuh *toxic parents* biasanya selalu mengedepankan keinginannya, mengatur anak berperilaku sesuai kemauannya, tidak memikirkan dan menghargai perasaan atau pendapat anak, dan tidak memandang anak sebagai seseorang yang memiliki hak atas kehidupannya sendiri.

Apa itu *toxic parents*? Sesuai dengan namanya *toxic parents* adalah orang tua yang berperilaku *toxic* dalam hal pengasuhan atau mendidik perilaku *toxic* disini di artikan sebagai sikap yang sering dilakukan oleh seseorang, tetapi tanpa dia sadari perlakuan dia dapat membuat atau merugikan orang lain dan dirinya sendiri

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu mengawasaki, serta memberi arahan dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Dengan alasan berbagai

kesibukan orang tua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang nantinya.

Lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggu hubungan antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis. Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada ART (asisten rumah tangga), sehingga perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja. Umumnya, anak akan lebih banyak membangkang pada pola asuh otoriter. Karena anak tidak mendapat kesempatan mengemukakan pendapatnya. Untuk mencegah hal tersebut, menjadi tema yang baik untuk anak dapat membuatnya nyaman dengan orang tuanya. Anak akan mau bercerita dan percaya terhadap orang tuanya. Anak yang tidak mendengarkan orang tuanya bukan hanya bisa disebabkan oleh kesalahan yang di sebabkan oleh orang tua dalam berbicara tetapi bisa saja terjadi karena adanya masalah kesehatan yang di alami oleh anak contohnya seperti, orang tua tidak pernah mensupport apapun yang anak lakukan atau meragukan usaha anaknya.

Memarahi berbicara kasar, atau hingga memukul anak juga membawa efek yang buruk bagi sel otak anak, juga dapat memperburuk emosi psikologi dan sikap anak, baik buruknya perkembangan dan pertumbuhan anak dapat tergantung pada sikap dan didikan dari orang tua jika didikan seperti itu terus berlanjut anak justru akan mempunyai rasa trauma yang mendalam pada orang tuanya.

Orang tua yang baik dapat dilihat dari bagaimana orang menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang,, menawarkan dukungan, mengajarkan rasa tanggung jawab hingga menunjukkan sikap bahwa orang tua menghargai dan menghormati anak.

Dalam hal ini, Satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya. Proses menurunnya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak.

Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka.

Sebagaimana menurut pen *Thomas Gordon* dalam bukunya "*Parent Effectiveness Training*" yang dikutip oleh *Alex Sobur*, bahwa bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak- anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu. Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk

memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang di gunakan dengan peralatan dan sistem telekomunikasi yang mentransmisikan sinyal optik atau elektronik dari satu tempat ketempat yang lain yang saling berjauhan.

Problem tentang tidak sehatnya komunikasi antara anak dan orang tua masih menjadi *problem* serius, sebab terbatasnya komunikasi tersebut akan berdampak pula pada ke harmonisan tersebut. Banyak kasus yang kita lihat di sekitar bagaimana anak dikonstruksi oleh otoritas Orang tua bagaimana anak dideterminasikan hidupnya oleh Orang tua seperti keinginan mereka. Tindakan tersebut kemudian berdampak di abaikan dan bersikap apatis perihal menjalin komunikasi yang baik dengan anak terkadang tidak sedikit anak yang sering menjadi kebodohan dan atogansi Orang tua, sikap ini masih banyak ditemukan perihal buruknya komunikasi antar anak dan orang tua menjadi pemicu anak bersikap dan mencari pembenaran dengan cara mereka sendiri.

Bisa di katakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, bisa terlihat berhasil apabila tidak terjadi pemisah antara orang tua dengan anak, dimana orang tua harus mampu membangun komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Komunikasi jarak jauh anak dan orang tua dengan tujuan untuk membentuk kasih sayang, kerja sama dan kepercayaan dalam suatu hubungan dengan menerapkan keterbukaan pendapat keterbukaan keinginan dan keterbukaan dalam bersikap sehingga dapat terbentuk mengerti dengan anggota keluarga meskipun jauh keberadaannya.

Adanya tujuan tertentu yang ingin di ciptakan atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berintraksi, keinginan untuk berintraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara anak dan orang tua, tanpa komunikasi sepiilah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berdialog, berbicara, bertukar pikiran dan lain sebagainya

sehingga menimbulkan kerenggangan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi merupakan suatu yang *essensial* dalam kehidupan keluarga.

Pada dasarnya dengan adanya komunikasi yang terbuka tentunya anak akan merasa dirinya di hargai, dicinta, diperhatikan oleh orang tua dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak serta akan timbul adanya perhatian antara keduanya. Dan akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan terjalin komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan kehangatan suatu keluarga, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Secara positif, teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan. Alternatif yang bisa disebut sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi kepada anak dan orang tua, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlibat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas, dan inovasi dalam bidang teknologi.

Manfaat komunikasi jarak jauh untuk mempermudah komunikasi antara satu dengan yang lain mempermudah proses informasi via online dan bisa mengakses informasi dari berbagai sumber dan lebih menghemat biaya karna hanya perlu menggunakan koneksi internet sebagai sarana media.

Komunikasi keluarga jarak jauh, ketika anak memilih untuk merantau yang artinya harus berpindah ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikan. Pada saat ini, proses komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak sangat mudah untuk dilakukan. Melalui banyak media sosial, komunikasi antara anak dan orangtua dapat berjalan dengan lancar. Berbagai fitur juga mendukung anak dan orangtua dapat melihat keadaan kapanpun dan dimanapun pada waktu yang sama.

Komunikasi jarak jauh tersebut dikenal dengan istilah telekomunikasi yang diartikan sebagai komunikasi jarak jauh atau suatu proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung pengertian dari komunikator dan komunikan saling berjauhan. Media atau alat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yang pertama yaitu media yang digunakan berkomunikasi dua arah (*two way trafficcommunication*) seperti telephone. Media komunikasi dua arah tersebut melibatkan dua subjek yang secara aktif berkomunikasi

Jenis yang kedua adalah media yang digunakan secara satu arah (*one way trafficcommunication*) yaitu radio siaran dan televisi yang hanya melibatkan satu subjek yang aktif sedangkan subjek lain pasif. Untuk media internet, terdapat kekhasan tersendiri karena media ini dapat menjadi media pasif contohnya tampilan website untuk media online dan dapat menjadi media aktif atau sebagai Media komunikasi.

Komunikasi yang efektif anatar anak dan orang tua memberikan pengaruh yang positif dalam menimbulkan sikap percaya diri pada anak, sehingga anak tidak perlu merasa minder karena sesuatu atau kurang percaya diri terhadap informasi yang di sampaikan oleh Orang Tua.

“Menurut Sereno dan Mortesen komunikasi jarak jauh terdiri menjadi dua model komunikasi yaitu” :

1. Model komunikasi satu arah (*one way trafficcommunication*)

What (Apa itu *one way trafficcommunication*) komunikasi satu arah atau *one way trafficcommunication* adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, yaitu hanya dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberi respon atau tanggapan.

2. Model komunikasi dua arah (*two way trafficcommunication*)

What (Apa itu *Two Way Trafficcommunication*?) Komunikasi dua arah atau *two way trafficcommunication* adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain.

Sudahkah anda membolehkan anak anda untuk menggunakan media sosial?

Adapun dampak itu meliputi dari dampak negatif dan positif dampak positif; menambah wawasan, memudahkan mengakses informasi, memudahkan mengerjakan tugas, belajar, dan berinteraksi dengan teman. dampak negatif ; pornografi, mengganggu aktivitas belajar, terdapat informasi negatif, ketergantungan, menjadi malas, lupa waktu, anti sosial, kecanduan game, mempengaruhi perkembangan mental anak, mempengaruhi berfikir kreatif, dan salah pergaulan.

Menurut beberapa penelitian, persoalan komunikasi keluarga dalam lingkungan keluarga yang terpisah antara orangtua dan anak yang merantau yang dilakukan melalui jarak jauh seringkali mengalami masalah.

Menurut “Barus dan Pradekso (2018,19-30).” Mahasiswa yang merantau mengalami perubahan perilaku komunikasi dengan orangtua. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang semakin sibuk dengan kegiatan kampus dan organisasi sehingga waktu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orangtua semakin sedikit dan sulit.

Perubahan komunikasi seperti pada perubahan intensitas komunikasi, cara berkomunikasi dan topik komunikasi dengan orangtua. perubahan ini menyebabkan dampak pada hubungan mahasiswa dan orangtua mengalami konflik. Konflik menyebabkan mahasiswa menjadi tertutup kepada orangtua. untuk mengelola konflik, jarak orangtua dan mahasiswa rantau, kesibukan mahasiswa dan cara sudut pandang yang berbeda.

Komunikasi keluarga sebagai bagian penting dalam menjaga harmoni keluarga. Misalnya, menurut “Pham dan Lim (2016; 109-124) Komunikasi keluarga perantau di Inggris menggunakan media komunikasi berupa panggilan video, pesan teks dan situs media sosial seperti Whatsapp untuk menjalankan tugas tradisional mereka sebagai orang tua yang mengasuh meskipun jarak geografis dan zona waktu berbeda.” “Selain itu, orangtua perantau menambahkan anak-anak mereka sebagai teman di WhatsApp dan memantau status atau foto yang diunggah anak-anak tersebut (Madianou,

2012).” Artinya peran orangtua perantau tetap menjalankan tugas komunikasi keluarga dengan anaknya dengan memanfaatkan media sosial yang pada saat itu seperti panggilan video call, *message*.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak dan sebagai kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi penulis, pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga.

Dapat dikemukakan bahwa komunikasi keluarga pada keluarga yang anaknya merantau memunculkan fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti. Salah satu fokusnya adalah untuk mengetahui cara komunikasi anak yang rantau dan orangtua dilihat dari penggunaan media sosial. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara komunikasi orang tua dan anak, hambatan apa saja yang muncul dalam komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua, serta apa saja solusi yang dilakukan mahasiswa dalam komunikasi anak dan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Persoalan komunikasi keluarga dalam lingkungan keluarga yang terpisah antara orangtua dan mahasiswa rantau yang dilakukan melalui jarak jauh seringkali mengalami masalah, mahasiswa yang terpisah oleh jarak dengan orangtuanya, tetap melakukan komunikasi dari jarak jauh meskipun terdapat

hambatan-hambatan yang membuat komunikasi keluarga tidak berjalan dengan lancar.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para anak . Misalnya, masalah psikologis dan masalah ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Masalah psikologis seperti, menahan rasa rindu kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya dan harus terbiasa melakukan semua aktivitas sendiri tanpa bantuan dari orang tua. Masalah ekonomi, seperti mengatur keuangan untuk biaya kuliah, transportasi makan yang dilakukan sendiri.

Dalam komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan mahasiswa rantau, orangtua sering kali menghubungi anaknya terlebih dahulu dibandingkan anaknya. perubahan ini menyebabkan dampak pada hubungan mahasiswa dan orang tua mengalami konflik. Konflik menyebabkan mahasiswa menjadi tertutup kepada orang tua. untuk mengelola konflik, dilakukan dengan dialog dan meminta maaf kepada orang tua.

Dapat dikemukakan bahwa komunikasi keluarga pada anaknya yang merantau memunculkan fenomena-fenomena yang menarik untuk diteliti. Salah satu fokusnya adalah untuk mengetahui cara komunikasi mahasiswa rantau dan orangtua dilihat dari penggunaan media sosial.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif.

Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan pertimbangan dan pemikiran tersebut, Penulis melakukan penelitian dengan judul: “Komunikasi Antar orang tua dan anak Melalui Media Sosial.”

## 1.2 Rumus Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar orang tua dan anak melalui media sosial?
2. Keluarga yang baik itu seperti apa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara komunikasi orang tua dan anak, Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak hambatan apa saja yang muncul dalam komunikasi anak dan orangtua, serta apa saja solusi yang dilakukan anak rantau dalam komunikasi anak dan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Menerut *moleong* (2007) tampilan yang berupa kata –kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda benda yang di amati sampai detailnya agar dapat di tangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. sumber data tersebut pun harus asli, apabila yang asli susah di dapat maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat di peroleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Begitu penting dan keharusan keterlebitan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian melekat erat dengan subjek penelitian, jadi tujuan dari penelitian

ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis dalam penelitian kualitatif.

Menurut Nasution (2003) bahwa penggunaan kualitatif adalah untuk menghasilkan grounded theory, grounded theory adalah pendekatan penelitian kualitatif yang awalnya dikembangkan oleh Glaser dan Strauss pada tahun 1960-an maksud pokok grounded theory adalah untuk mengembangkan teori tentang minat teori fenomena

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dapat diterapkannya teori-teori yang telah diterima secara pribadi pada dalam kondisi riil pada lapangan. Penerapan teori menjadi hal praktis ini akan sangat membantu memperdalam pemahaman Anda akan bidang studi sesuai topik penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak sebagai kontribusi atau sumbangan yang

berarti bagi penulis, pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis Penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal. Secara teoritis bahwa tujuan komunikasi pada dasarnya untuk menciptakan pemahaman atau pengertian bersama (*good understanding*).

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai implikatur dan inferensi pada percakapan dalam buku *Humor Anak Sekolah* karya Drs. B. P. Habeahan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi. Terutama dalam kajian komunikasi interpersonal. penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai pola komunikasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang telah dilakukan peneliti ini diharapkan menjadi masukan bagi anak dan orang tua dalam komunikasi interpersonal. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai inferensi dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pragmatik khususnya tentang implikatur dan inferensi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi anak dan orang tua yang mejalin hubungan jarak jauh.

